

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara maritim, Indonesia merupakan negara kepulauan terluas dan memiliki posisi strategis, wilayah lautan Indonesia sangat luas dan memiliki banyak kekayaan yang melimpah. Sebanyak 17.504 pulau, perairan laut sebesar 5,9 juta km². perairan darat sebesar 1,9 juta km². Kepulauan Riau merupakan provinsi di Indonesia yang mempunyai 2.408 pulau dengan luas 251.810 km², 96% berupa lautan dan 4% nya merupakan daratan.

Kabupaten Bintan ialah salah satu pemerintah di Provinsi Kepulauan Riau. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021. Kabupaten Bintan terletak antara 1°05'03.94" Lintang Utara dan 104°28'56.23" Bujur Timur. Luas wilayah daratan kabupaten bintan mencapai 1.318,21 km². Secara geografis Kabupaten Bintan berbatasan dengan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna, Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Bintan merupakan daerah pesisir yang menunjukkan bintang kaya akan sumber daya laut. Ada banyak jenis biota laut yang dapat dikelola secara ekonomis

Dengan besarnya potensi sumber daya alam laut yang ada di Kabupaten Bintan, masyarakat dikawasan Toapaya Asri dapat memanfaatkannya secara maksimum. Oleh itu, potensi tersebut dapat digunakan untuk membangun bisnis, membuat komoditas yang diperlukan masyarakat, menciptakan dan membuka lapangan pekerjaan bagi seluruh masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para pelaku usaha.

Secara umum, tujuan utama perusahaan dibuat ialah memperoleh keuntungan yang wajar disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, laba yang tepat akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan memungkinkan bisnis berkembang lebih jauh dan progresif. Selain (UKM) juga berlomba untuk membuat produk berkualitas yang menarik bagi masyarakat setempat dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang optimal dan akan menguntungkan perusahaan baik sekarang maupun dalam jangka panjang

Dalam setiap produksinya, perusahaan harus bisa meminimalisasi biaya yang digunakan agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dipasaran. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan biaya produksinya seminimal mungkin, pengendalian biaya yang dilakukan dapat berupa pengendalian terhadap harga pokok produksi sebagai dasar harga jual untuk produk yang dihasilkan.

Harga pokok produksi merupakan harga pokok dari suatu barang yang diproduksi, yang terdiri dari biaya-biaya produksi ditambah dengan persediaan barang dalam proses. Apabila harga pokok yang ditetapkan perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih rendah dari nilai yang wajar. Dapat diketahui bahwa harga pokok produksi adalah jumlah dari biaya yang melekat pada produksi yang dihasilkan yang meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan mulai pada saat pengadaan bahan baku tersebut sampai dengan proses akhir produk, yang siap digunakan atau dijual.

Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk dapat menetapkan harga jual. Menurut Mulyadi (2012)

dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, semua biaya yang termasuk untuk memproduksi suatu produk dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi, biaya tersebut antara lain biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, biaya tetap merupakan biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi karena biaya tetap merupakan biaya yang melekat kepada produk, baik produk jadi ataupun produk yang masih dalam proses dan biaya tetap tersebut baru dapat habis Ketika produk sudah terjual. Maka dari itu perusahaan dapat menghitung harga pokok produksinya dengan akurat dan dapat menghasilkan harga jual produk yang tepat.

Tidak hanya perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual juga sangat berpengaruh terhadap proses penjualan, harga jual yang tepat dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan usaha lain agar harga yang ditentukan tidak berlebih maupun kekurangan. Penetapan harga harus dilakukan secara tepat, cermat, dan akurat. Hal ini dilakukan agar suatu usaha dapat bersaing dengan usaha-usaha lain yang memproduksi produk sejenis dalam kurun waktu yang relatif lama. Maka jika ada kesalahan dalam penentuan harga jual. Pengusaha akan rugi atau kehilangan pelanggan karena harga jual yang ditentukan terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

Harga jual adalah harga yang dapat menutupi seluruh biaya produksi dan ditambah dengan laba atau markup yang diinginkan. Untuk menetapkan harga jual digunakan metode *cost plus pricing* agar laba atau keuntungan yang didapat jelas jumlahnya. Menurut Mulyadi (2014) metode *cost plus pricing* adalah penetapan harga jual dengan cara menambahkan harga pokok produksi penuh dengan laba atau

markup yang diinginkan. Perhitungan tersebut akan menghasilkan laba yang pasti karena laba sudah ditentukan dari awal penetapan harga jual.

Usaha pak sopiyan ini dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produksi, seperti biaya listrik, biaya transportasi, dan biaya penyusutan. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Untuk memperkecil kesalahan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat dan akurat diperlukan suatu metode yang baik.

Penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi yang baku sangat diperlukan oleh pengusaha kecil seperti pak sopiyan dalam usaha pengolahan ikan asin di Toapaya Asri. Oleh karena itu, dalam hal ini metode *full costing* sangat cocok digunakan untuk menentukan harga jual setiap ikan asin yang dihasilkan, sehingga tidak akan mengalami kerugian karena menjual produknya dibawah biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi, dan juga tidak menjual produk dengan harga yang terlampau tinggi sehingga produk sejenis yang dihasilkan tidak dapat diterima dipasaran.

Usaha pak sopiyan adalah salah satu UMKM yang memproduksi ikan asin yang nanti nya akan didistribusikan ke banyak pasar agar sampai ke konsumen. Untuk kualitas ikan yang diproduksi sangat baik karena tidak menggunakan bahan pengawet alami yakni dengan menggunakan garam dan tidak mengandung bahan pengawet seperti formalin, sehingga aman untuk dikonsumsi secara terus menerus.

Peneliti memilih usaha pak sopiyan sebagai sebagai tempat penelitian karena belum memiliki pencatatan yang benar terhadap perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jualnya.

Usaha ikan asin ini memproduksi dengan bahan baku nya berasal dari ikan pari, dan garam. Usaha ini ternyata merupakan usaha yang menjanjikan dengan modal yang tidak begitu besar, tetapi menghasilkan laba yang cukup besar. Usaha pak sopiyan ini memproduksi 15-20 kali dalam sebulan. Dalam kegiatan operasional nya sehari-hari, usaha pak sopiyan ini terletak di Jalan Anugerah Desa Toapaya Asri, Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan. Dalam perhitungan biayanya menggunakan taksiran yang sederhana untuk menentukan harga pokoknya, yaitu dengan menaksirkan biaya-biaya yang keluar tanpa mengelompokkan klasifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Alasan metode taksiran ini adalah karena kurangnya pengetahuan sumber daya manusia yang mampu memperhitungkan harga pokok yang sesuai dengan akuntansi biaya yaitu metode *full costing*. Perhitungan biaya ini juga belum termasuk biaya depresiasi peralatan yang digunakan untuk produksi. Hal ini membuat keraguan terhadap kesesuaian antara harga pokok produksi dan harga jual yang mengakibatkan pelaku usaha tidak mengetahui secara detail laba yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* terhadap Penentuan Harga Jual Ikan Asin dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan) ".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pelaku usaha masih melakukan perhitungan secara konvensional yaitu menghitung hanya berdasarkan perkiraan saja. Saat penentuan harga jual pelaku usaha perlu memperhatikan setiap harga pokok produksi yang keluar, sehingga pelaku usaha bisa mengetahui secara pasti laba yang diperoleh. Diperlukan suatu analisis untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang sesuai dengan metode yang sudah ada, agar diperoleh informasi yang pasti mengenai harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Ikan Asin Pak Sopiyan dengan metode konvensional?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi ikan asin dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.
3. Berapakah penentuan harga jual ikan asin dengan metode *cost plus pricing* pada Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya

Kabupaten Bintan.

2. Objek penelitian ini adalah usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya Kabupaten Bintan.
3. Periode pencatatan yang diambil dalam penelitian ini adalah bulan Agustus dan September
4. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis perhitungan harga pokok produksi ikan asin dengan metode *full costing*
5. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis penentuan harga jual ikan asin dengan metode *cost plus pricing*.
6. Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan melakukan pencatatan data transaksi selama periode penelitian menggunakan mata uang rupiah.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui harga pokok produksi Ikan Asin dengan metode perhitungan konvensional pada Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya, kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi usaha ikan asin dengan menggunakan metode *full costing* pada Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui penentuan harga jual ikan asin dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya asri Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* terhadap Penentuan Harga Jual Ikan Asin dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus Pada Usaha Pak Sopiyan di Desa Toapaya Asri Kecamatan Toapaya, Kabupaten Bintan). Penelitian ini juga dilakukan untuk menyelesaikan studi program S1 di Universitas Maritim Raja Ali Haji.

2. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk pelaku usaha terhadap penentuan harga jual sehingga memperoleh laba yang maksimal sehingga berpengaruh terhadap berkembangnya usaha di masa depan.

3. Bagi Akademisi

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian adalah tahapan yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat suatu penelitian agar dapat lebih mudah dipahami.

Adapun penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari referensi atau literature dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya. Bab ini juga merupakan pemaparan yang lebih menegaskan kerangka pemikiran penulis dalam memunculkan variabel-variabel yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang analisis data, dan hasil analisis sesuai dengan metode yang digunakan dan pembatasan secara teoritis tentang hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Selain itu juga berisi saran dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini.